

## Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Mery Gustianingsih Husada<sup>1</sup>, Yuni Anisa<sup>2</sup>, Moh. Ali<sup>3</sup>, Muthoharoh<sup>4</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Email: [gustianingsihhusadamery@gmail.com](mailto:gustianingsihhusadamery@gmail.com)<sup>1</sup>

[yunianisa186@gmail.com](mailto:yunianisa186@gmail.com)<sup>2</sup>

[moh.ali@uinssc.ac.id](mailto:moh.ali@uinssc.ac.id)<sup>3</sup>

[muthoharoh@uinssc.ac.id](mailto:muthoharoh@uinssc.ac.id)<sup>4</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan teknologi informasi berkembang dan menyebar dalam manajemen pendidikan Islam. Data dikumpulkan menggunakan metodologi kualitatif melalui studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup Ujian Nasional Berbasis Komputer, e-Madrasah, peningkatan sumber daya manusia, media pembelajaran, layanan akademik berbasis digital, dan penyebaran informasi kelembagaan. Tiga syarat utama diperlukan untuk difusi teknologi informasi dalam pendidikan Islam: akses digital, ketersediaan konten berkualitas, dan kemampuan guru untuk menggunakan TIK.

**Kata Kunci:** inovasi, difusi, teknologi informasi, manajemen pendidikan Islam

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam transformasi dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam adalah keharusan untuk mencapai standar pendidikan yang dapat disesuaikan dengan era digital. Difusi dan inovasi adalah dua komponen penting yang memastikan bahwa teknologi digunakan dengan sukses dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Teknologi harus digunakan dengan benar dan didistribusikan secara sistematis untuk melakukan perubahan struktur pendidikan yang signifikan.

Teknologi informasi telah membuka banyak peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperbaiki sistem manajemen,

meningkatkan akses ke pendidikan, dan meningkatkan layanan akademik. Teknik tidak lagi terbatas pada pekerjaan administrasi; sekarang termasuk dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis.

Namun demikian, beberapa lembaga pendidikan Islam gagal mengantisipasi perubahan ini. Akses ke infrastruktur teknologi, literasi digital guru, dan kesiapan kelembagaan untuk transformasi digital adalah beberapa dari banyak masalah yang masih tersisa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif untuk memastikan bahwa teknologi informasi benar-benar menjadi alat bantu yang efektif.

Penelitian ini mencoba menjawab masalah ini dengan melihat bagaimana

kemajuan dan penyebaran teknologi informasi berdampak pada manajemen pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran konseptual dan praktik terbaik yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Islam ketika mereka membuat kebijakan dan strategi yang berbasis teknologi.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui penelitian literatur. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk merumuskan bentuk dan strategi difusi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "teknologi informasi dalam pendidikan Islam", "inovasi pembelajaran digital", dan "manajemen pendidikan berbasis teknologi". Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan tema, dianalisis isi, dan dibandingkan dengan literatur akademik yang relevan. Mengutamakan referensi dari jurnal terakreditasi nasional maupun internasional dan melakukan cross-check antar sumber memastikan bahwa isi tetap valid.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan analisis yang komprehensif dan kontekstual terhadap kemajuan teknologi dalam pendidikan Islam. Metode ini juga membantu dalam menemukan pola dan perbedaan dalam penggunaan teknologi di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Untuk mengelompokkan informasi yang relevan dalam tahap analisis, peneliti menggunakan metode coding tematik. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan berdasarkan tema dievaluasi secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan aspek inovatif, efektif, dan kesulitan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat menggunakan teknologi.

Selain itu, studi ini menggunakan pendekatan induktif, yang memungkinkan

peneliti untuk memulai dengan meninjau literatur tertentu sebelum mencapai kesimpulan umum tentang kecenderungan penggunaan teknologi. Pendekatan ini dinilai sesuai karena studi pustaka berfokus pada interpretasi mendalam dari sumber yang sudah ada.

Keterbatasan utama metode ini adalah ketergantungan pada literatur yang tersedia dan kualitasnya. Oleh karena itu, referensi dipilih dengan hati-hati berdasarkan reputasi penerbit, tahun terbit, dan relevansi dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "teknologi informasi dalam pendidikan Islam", "inovasi pembelajaran digital", dan "manajemen pendidikan berbasis teknologi". Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang relevan, terutama model difusi inovasi Rogers. Mengutamakan referensi dari jurnal terakreditasi nasional maupun internasional dan melakukan cross-check antar sumber memastikan bahwa isi tetap valid.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang sukses menerapkan teknologi informasi cenderung menerapkan sistem manajemen digital secara menyeluruh. Ini ditunjukkan oleh penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi administrasi akademik, dan sistem evaluasi digital yang memudahkan manajemen kurikulum.

Melalui adopsi teknologi seperti e-learning dan e-library, beberapa organisasi telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi waktu dan tenaga. Selain itu, pemanfaatan teknologi oleh guru dan siswa meningkat seiring dengan ketersediaan pelatihan yang mendukung penguasaan perangkat digital.

Selain itu, ditemukan bahwa peningkatan kualitas layanan akademik juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi

informasi. Layanan seperti bimbingan belajar, konsultasi guru, absensi, dan pengumuman nilai dilakukan secara daring. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dan keterbukaan yang lebih besar bagi semua anggota sekolah. Tantangan terbesar yang dihadapi, bagaimanapun, adalah keterbatasan infrastruktur dan kekurangan literasi digital, terutama di wilayah yang tidak memiliki akses internet yang memadai. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa inovasi teknologi di semua sekolah Islam sama, dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas sektor diperlukan.

### **Inovasi Pemanfaatan TI dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Inovasi, menurut Rogers, adalah konsep atau praktik yang dianggap baru oleh individu atau kelompok. Pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi adalah bagian dari proses adopsinya. Keunggulan komparatif, kompatibilitas, kompleksitas, keterujian, dan keterlihatan adalah komponen penting dalam penerimaan inovasi.

Inovasi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar agama serta kebutuhan siswa kontemporer. Misalnya, inovasi yang relevan adalah penggunaan aplikasi digital yang mendukung aktivitas religius, seperti pembelajaran Al-Qur'an interaktif atau sistem evaluasi berbasis syariah.

Manajemen pendidikan Islam membutuhkan pembaruan dalam desain pembelajaran, media ajar, hingga layanan akademik. Inovasi tersebut mencakup:

- a) Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- b) E-Madrasah
- c) Pengembangan SDM
- d) Media Pembelajaran Digital

- e) Layanan Akademik Online
- f) Penyebaran Informasi Lembaga

### **Difusi Pemanfaatan TI dalam Pendidikan Islam**

Difusi adalah proses di mana inovasi menyebar di antara anggota sistem sosial melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu. Difusi sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu semua pemangku kepentingan belajar memahami satu sama lain dan memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sama. Difusi erat terkait dengan seberapa siap organisasi dan budaya lembaga untuk menerima perubahan.

Menurut model difusi Rogers, proses ini terdiri dari tahapan berikut: inovator, adopsi awal, mayoritas awal, mayoritas lanjutan, dan laggard. Difusi berhasil jika strategi komunikasi dipecahkan dan agen perubahan ada di kampus.

Sementara itu, Teknologi Informasi (TI) merupakan metode pengolahan data untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang membantu pengambilan keputusan. TI membantu pembelajaran, komunikasi, manajemen data, dan layanan akademik di institusi pendidikan. Teknologi ini mencakup perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), jaringan internet, dan sistem berbasis cloud, yang memungkinkan kerja sama lintas wilayah.

Teknologi Informasi menawarkan kesempatan untuk membangun sistem manajemen berbasis digital yang efektif, terukur, dan transparan dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa dapat diakses melalui integrasi ini.

Untuk optimalisasi difusi teknologi informasi, tiga elemen penting perlu dipenuhi:

- a) Akses digital
- b) Ketersediaan konten bermakna
- c) Kompetensi guru

Namun, tantangan difusi juga mencakup ketimpangan akses, keterbatasan dana, dan budaya organisasi yang belum siap terhadap digitalisasi.

### KESIMPULAN

Teknologi informasi sangat membantu meningkatkan manajemen pendidikan Islam. Inovasinya mencakup pembuatan sistem belajar, evaluasi, dan layanan serta informasi organisasi. Di sisi lain, difusi membutuhkan kolaborasi antara infrastruktur, sumber daya manusia, dan budaya digital. Lembaga pendidikan Islam harus beradaptasi dengan teknologi ke depan agar tidak tertinggal dari perkembangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi sangat membantu manajemen sekolah, kepuasan siswa, dan kualitas pembelajaran. Dengan masuknya sistem digital, institusi pendidikan Islam menjadi lebih transparan, terbuka, dan kompetitif di seluruh dunia.

Namun, agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat insidental, diperlukan pendekatan keberlanjutan yang terarah. Dibutuhkan rencana jangka panjang, pelatihan rutin guru, dan pendampingan bagi lembaga yang tertinggal dari segi infrastruktur dan sumber daya manusia. Terakhir, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Islam bukan hanya langkah maju, tetapi juga bagian dari dakwah intelektual. Melalui media digital yang inovatif dan inklusif, dakwah intelektual ini dapat menyentuh aspek sosial dan spiritual masyarakat secara lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, Cahya Fajar Budi, dkk. (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan. The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar.

- Huda, Irkham Abdaul. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
- Nasucha, Juli Amaliya. (2021). Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Nilamsari, Dewi. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Inovasi Tenaga Kependidikan dan Penggunaan Teknologi Informasi. Universitas Lambung Mangkurat.
- Nugroho, Muhammad Aji. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Nuryana, Zalik. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN – FAI UMG*, 14(1).
- Pradika, Prana Wahyu Tri Adji. (2022). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Islam. *Dirosah Islamiyah*, 4(2).
- Rogers, Everett M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sopian, Asep, dkk. (2022). Pengelolaan Teknologi Pendidikan dan Perannya pada Pendidikan Agama Islam. *Edumaspul*, 6(1).
- Yaumi, Muhammad. (2011). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1).